

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Umat Islam yang beriman menyadari bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang menjamin kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Seluruh inti dari ajaran Islam pada prinsipnya telah tertuang dalam kitab suci ini. Isinya sangat universal, sesuai untuk segala waktu dan tempat.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al Baqarah : 185 dibawah ini,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۗ

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).¹

Lebih dari 1400 tahun yang lalu saat awal turunnya Al-Qur'an pada tanggal 17 di bulan suci Ramadhan yang diperingati sebagai malam *Nuzulul Quran* tidak ada perubahan sedikitpun, dan ini merupakan bukti Firman Allah dalam Q.S Al Hijr bahwa Allah akan senantiasa menjaganya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ - ٩

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.²

Ibnu Katsir menjelaskan, kemudian, Allah Ta'ala menetapkan bahwa Allahlah yang menurunkan Adz-dzikru yaitu Al-Qur'an kepadanya, dan Dia pula yang menjaganya dari usaha untuk merubah dan menggantinya.³

Oleh karena itu, umat Islam senantiasa menjaga keyakinan bahwa jalan petunjuk yang menjadi sumber utama agama Islam adalah Al-Qur'an sehingga

¹Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kemenag Online, Q.S. Al Baqarah : 185

² Ibid, Q.S Al Hijr: 9

³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al Sheikh, *Tafsir Ibn Katsir Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2003), 4

umat Islam dapat membedakan antara yang hak dan yang batil dan menentukan kehidupan manusia ke jalan yang benar yang berujung pada tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Diantara cara yang tepat dalam menjaga dan mewariskan keyakinan dan nilai-nilai spiritual keagamaan adalah melalui jalur pendidikan, karena pada hakekatnya pendidikan sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia yaitu merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Sekolah dan lembaga pendidikan senantiasa berinovasi dalam program pendidikannya sesuai dengan kebutuhan zaman dan minat masyarakat setempat. Sebagaimana SDI Al Azhaar yang bertempat di jln. Pahlawan I Rejoagung, Tulungagung begitu juga MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo Tulungagung yang menjadikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai program peminatan peserta didik di saat anak-anak yang lain disibukkan dengan gadget dan hal ini telah menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para orangtua akan dampak negatifnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi bagi anak anak, sehingga mereka sangat menginginkan hafalan Al-Qur'an menjadi perisai dari berbagai pengaruh buruk yang ada.

Terdapat sebuah ungkapan dalam pembelajaran yaitu : *“at thoriqotu ahammu min al maadatu, wal mudarrisu ahammu min al thoriqoh”* yang artinya dalam kegiatan belajar mengajar metode lebih utama dari pada materi dan guru lebih utama dari pada metode. Termasuk dalam rangka meningkatkan hafalan Al-Quran terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam pembelajarannya, dan sebagian guru ada yang masih mempertahankan metode lama yang sudah teruji keabsahannya dan sebagiannya lagi lebih memilih metode yang tergolong baru. Dan yang termasuk baru dalam

⁴ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat

pembelajaran tahfidz, yaitu metode tabarak. Metode tabarak merupakan metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an yang muncul pertama kali pada tahun 2008 di Saudi Arabia, kemudian berkembang di Mesir pada tahun 2012 yang didirikan oleh Dr. Kamil el-Laboody.⁵ Adapun keunggulan metode ini adalah mudah diaplikasikan dan cepat dalam mencapai target hafalan pada anak usia dini karena menggunakan media elektronik sehingga anak dapat melihat, mendengar dan mempraktekkan langsung bacaan Al-Qur'an dari berbagai Qari' yang terkenal di dunia saat ini. Sehingga metode ini dengan cepat menyebar di penjuru dunia termasuk di Indonesia. Dan diantara sekolah yang menerapkan metode ini di Indonesia diantaranya adalah SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Berbeda dengan MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo merupakan lembaga pendidikan yang terletak pada lereng gunung Wilis ini lebih memilih metode klasik dalam peningkatan hafalan Al-Quran bagi peserta didik karena metode ini lebih mudah untuk diterapkan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis terdorong untuk mengamati dan mempelajari serta mengkaji lebih dalam terkait Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs di SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo Tulungagung).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penulis dapat menentukan fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran tahfidz di SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo Tulungagung?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an di SDI Al Azhaar

⁵ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, Dzikrul Hakim, Jakarta, 21

Kedungwaru Tulungagung dan MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo Tulungagung?

3. Bagaimanakah Evaluasi pembelajaran tahfidz di SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis persiapan pembelajaran tahfidz di SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo Tulungagung.
2. Menganalisis implementasi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an di SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo Tulungagung.
3. Menganalisis Evaluasi pembelajaran tahfidz di SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat mengungkap Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs di SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo Tulungagung), sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya :

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an tingkat Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Kepala Sekolah / Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum khususnya terkait pembelajaran tahfidz di sekolah / madrasah sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dalam menerapkan pembelajaran tahfidz.

c. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran tahfidz.

E. Penegasan Istilah

Para pembaca dapat memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs di SDI Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan MI Unggulan Mabadi' Sayyidil Ummah (MSU) Pagerwojo Tulungagung) secara jelas, maka peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah

a. Strategi

Dalam kaitan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai upaya guru agar hasil pembelajaran dapat maksimal agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.⁶

b. Meningkatkan

Meningkatkan berarti memajukan. Secara umum Meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.

c. Tahfidz

Berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza – yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa⁷.

2. Penegasan Operasional

Peningkatan kemampuan *tahfidz* (hafalan Al-Qur'an) adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) yaitu meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan latihan perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.

⁶ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 1.

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), 105